

Pengaruh Penggunaan APE Mobil Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Atika Putri Cahyani¹, Sri Hartati²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: atikaputricahyani113@gmail.com , sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan kemampuan membaca anak (2) dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar, membuat siswa aktif, interaktif, meningkatkan pemahaman, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian adalah dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan total skor pre-test 172 dengan rata-rata 11,47 dan total skor post-test 243 dengan rata-rata 16,20, diperoleh kenaikan 71 skor pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas control menunjukkan total skor pre-test 169 dengan rata-rata 11,27 dan total skor post-test 218 dengan rata-rata 14,53, diperoleh kenaikan 49 skor pada kelas kontrol. Perbedaan selisih kenaikan skor pada kelas eksperimen dapat dijadikan sebagai analisis awal. Skor selisih pre-test dan post-test kelas eksperimen menunjukkan 71 skor dengan rata-rata 4,73, sedangkan pada kelas control menunjukkan selisih pre-test dan post-test 49 skor dengan rata-rata 3,27. Melihat perbandingan skor tersebut maka diperoleh peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan selisih 22 skor lebih tinggi.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini*

Abstract

This research aims to (1) improve children's reading ability (2) attract attention, interest and motivation to learn, make students active, interactive, increase understanding, and the learning process can take place in a fun and optimal manner. The method used in this research is quantitative method. The research results can be seen from the pre-test and post-test scores for the experimental class and control class. The experimental class showed a total pre-test score of 172 with an average of 11.47 and a total post-test score of 243 with an average of 16.20, resulting in an increase of 71 scores in the experimental class. Meanwhile, the control class showed a total pre-test score of 169 with an average of 11.27 and a total post-test score of 218 with an average of 14.53,

resulting in an increase of 49 scores in the control class. The difference in score increase in the experimental class can be used as an initial analysis. The difference between the pre-test and post-test scores for the experimental class showed 71 scores with an average of 4.73, while the control class showed a difference between the pre-test and post-test of 49 scores with an average of 3.27. Looking at the comparison of scores, a higher improvement was obtained in the experimental class with a difference of 22 higher scores.

Keywords : *Reading Ability Early Hildhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada saat anak berada pada rentang usia dini, anak-anak sangat peka terhadap apa yang dilihat dan yang didengar (Annisa, Marlina & Zulminiati, 2019:59). Oleh karena itu anak-anak yang berusia 0 sampai dengan 8 tahun disebut sebagai masa keemasan anak-anak atau biasa disebut sebagai *golden age*.

Pendidikan anak usia dini adalah pondasi utama dan terpenting bagi perkembangan kepribadian anak, baik dari segi karakter, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, mental, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian. Pendidikan anak usia dini tidak sama dengan pendidikan untuk usia dewasa. Pada usia dini, pendidikan hendaknya diberikan kepada anak dengan cara mengajarkan konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman kehidupan nyata yang memungkinkan anak mengembangkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal (Sutrisno, dkk., 2021:2).

Kemampuan yang harus dicapai anak pada pendidikan usia dini sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 pada aspek perkembangan pertumbuhan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Seperti yang diungkapkan di atas, diketahui bahwa salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada pendidikan usia dini adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa sendiri terdiri dari empat yaitu membaca, mendengar, menulis dan berbicara (Alfin et al., 2018:271).

Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu anak sudah dapat menginterpretasikan kata yang benar dan mengetahui beberapa lawan kata. Anak-anak dapat menggunakan beberapa kata penghubung, kata depan, dan kata sandang dalam percakapan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai berkembang, seperti bahasa sosial. Pada usia ini, anak-anak sudah memiliki sekitar 2.000 sampai dengan 25.000 kata. Dengan cara ini diketahui bahwa sampai sekitar usia 5 sampai 6 tahun, anak-anak memasuki tahap kalimat panjang, dimana mereka dapat mengungkapkan pendapat mereka dalam kalimat yang kompleks dan kosa kata mereka menjadi bertambah. (Aulia, 2012:135).

Menstimulasi kemampuan berbahasa khususnya pada aspek kemampuan membaca memiliki kesulitan tersendiri bagi guru. Bahasa adalah salah satu aspek

perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK, karena bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat maupun bilangan. Menurut Asnawati (2014) kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan sudut proses penterjemahan dari simbol atau gambar ke dalam suara yang dipadukan dalam kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahami. Pengenalan gambar, huruf dan buku cerita pada awal perkembangan, maka akan dapat merancang minat membaca yang besar karena dengan membaca anak akan memperoleh informasi yang baru dan menyenangkan .

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya . Melalui gemar membaca diharapkan anak- anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi dan yang lebih utama adalah dapat mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri anak.

Hakekatnya membaca bagi anak- anak TK tidak seperti orang dewasa, tetapi pada anak usia dini adalah membaca dapat menggunakan gambar atau simbol (gambar ikan dibaca ikan, gambar baju dibaca baju) pengalaman huruf akan bermakna jika sudah terangkai menjadi kalimat, misalnya `` a – d – i – k `` akan lebih bermakna menjadi sebutan untuk adiknya setelah terangkai utuh menjadi` adik ` . Hal ini menjadi tantangan bagi kita untuk lebih memahami lagi makna dan bahasa kata atau bahasa lisan bengan bahasa gambar.

Pengembangan bahasa, menggunakan media merupakan sarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan tema kepada anak, sehingga anak akan lebih cepat memahami dan menyerap materi yang disampaikan guru, disisi lain pembelajaran akan lebih hidup sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini pula dapat membantu anak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dini (Usman, 2022). Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini adalah media mobil suku kata. Mobil Suku Kata termasuk dalam media visual, karena mobil suku kata mengandalkan adanya indra penglihatan untuk mengamati huruf yang terdapat pada mobil tersebut (Jaelani, 2012). Mobil Suku Kata juga bisa termasuk dalam media tiga dimensi yang berupa tipis berbentuk mobil yang berada pada satu bidang datar. Setiap tingkatan usia memiliki karakteristik tertentu. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena anak tumbuh dan berkembang dengan banyak cara yang berbeda. Karakteristik anak usia dini adalah individu dengan tingkat perkembangan yang relatif cepat untuk merespon (menangkap) sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang sudah ada sebelumnya. Karakteristik anak usia dini yaitu bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, unik, kaya akan imajinasi, serta memiliki daya konsentrasi yang pendek (Suryana, 2013: 31).

Karakteristik anak usia dini menurut Tatminingsih, dkk., (2019:4-7) adalah bersifat unik, berada pada masa potensial, bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, bersifat egosentris, memiliki rasa

ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, mudah frustrasi, dan rentang perhatian yang pendek.

Maria Montessori (dalam Tatminingsih, dkk.2019:8-9) anak-anak yang berusia 3-6 tahun berada pada usia pra sekolah. Masa ini adalah masa yang sensitif bagi perkembangan anak. Pada masa pra sekolah anak membutuhkan perhatian khusus untuk merangsang perkembangan anak dan diarahkan sehingga anak tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Pada usia 3-6 tahun anak berada pada periode pembentukan diri. Dengan rangsangan yang diberikan oleh orangtua ataupun guru, anak dapat mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan. Karakteristik lainnya pada anak usia dini adalah anak berada pada masa sensitif yaitu masa yang ditandai dengan anak memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu objek dan cenderung untuk mengabaikan objek lainnya. Dalam jiwa anak usia dini terdapat jiwa untuk menyerap berbagai informasi sehingga anak memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya dengan cara menyerap sesuatu dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan yang diperolehnya secara langsung ke dalam kehidupan psikisnya.

Pendapat lainnya mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini (5-6 tahun) adalah kontrol gerakan yang lebih baik, perkembangan bahasa yang jauh lebih baik, dapat bermain dan berteman, peka terhadap situasi sosial, sadar akan perbedaan gender dan status, serta memiliki kemampuan berhitung dari 1 hingga 10 (Amalia, 2019:7).

Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat lainnya mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki jiwa petualang, spontan, dan imajinatif, Masih rentan frustrasi, Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, Rentang perhatian yang pendek, Semangat belajar yang tinggi dan belajar dari pengalaman, serta memiliki ketertarikan yang tinggi kepada teman (Khairi, 2018:18-19).

Sifat anak yang unik artinya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda didasarkan pada kemampuan/kecerdasan, minat, dan latar belakangnya. Anak juga memiliki egosentris dimana anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan minatnya sendiri.

Anak-anak berada dalam usia dini memiliki energi yang tinggi sehingga membuatnya menjadi aktif dan menikmati berbagai aktivitas. Anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki jiwa petualang sehingga mereka cenderung mempertanyakan banyak hal apa yang dilihat atau didengarnya dan berusaha untuk bereksplorasi dan mempelajari berbagai hal spontan, yaitu tindakan anak pada umumnya relatif orisinal dan tidak berlebihan untuk mencerminkan perasaan dan pikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini yang paling menonjol adalah egosentris, berpikir konkret, imajinatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada usia dini juga sekitar usia 4-6 tahun anak sudah bisa menulis, berhitung, dan membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media mobil suku kata merupakan alat untuk membangun kemampuan membaca yang berbentuk mobil-mobilan dengan adanya dua roda yang bisa digonta-ganti rodanya yang berisikan suku kata. Penggunaan media mobil suku kata, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan media mobil suku kata juga bisa disebut media permainan berupa mobil dengan dua roda yang bertuliskan huruf-huruf ataupun suku kata. Pada penggunaannya, media ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar, membuat siswa aktif, interaktif, meningkatkan pemahaman, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kec Lubuk Begalung Padang diketahui bahwa guru belum banyak menggunakan media untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Selama ini dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, guru lebih banyak menggunakan buku panduan membaca permulaan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan anak masih sulit fokus dalam membaca buku tersebut dikarenakan penyajian kosa kata pada buku tersebut kurang menarik.

Melihat masalah tersebut, maka guru yang bertindak sebagai fasilitator yaitu sebagai individu yang harus memberikan kemudahan bagi anak didik untuk mudah dalam belajar harus lebih kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran agar kemampuan membaca anak berkembang secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* (*eksperimen semu*). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang lebih fokus dalam menganalisis data-data berupa angka dan menggunakan metode statistika untuk mengolah data penelitian (Hartono, 2014:85). Sedangkan menurut Sugiyono penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, pengumpulan data, instrumen, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Penelitian ini dilakukan TK IT Al-Kautsar Kec Lubuk Begalung Padang tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas B1 dan B2. Jumlah subjek populasinya 30 orang anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas B1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah anak sebanyak 15 orang dan anak kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang. Peneliti menggunakan bentuk penelitian *pre test and post test group* yaitu dalam desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.

Alat pengukuran dalam percobaan dalam percobaan eksperimen ini menggunakan 5 item instrumen, masing-masing instrumen disesuaikan dengan usia anak dan indikator. Sebagai upaya dalam memudahkan untuk mengolah data

penelitian, maka adapun hasil tingkatan kemampuan anak yang diukur dengan instrumen penelitian disertakan dengan skor 1 sampai 4 dengan rincian BB (1), MB (2), BSH (3) dan BSB (4). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai uji hasil penelitian. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah validasi. Validasi terdiri dari dua kategori yaitu; uji validator instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli bidang instrumen dan uji validasi instrumen ke sekolah serta ujian reliabel.

Pengolahan data dalam penelitian melalui berbagai tahapan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bersifat homogen. Setelah diperoleh data yang normal dan homogen maka dilanjutkan pada uji hipotesis/ uji t dengan desain *independen sample test*. Uji *independen sample test* dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji *independen sample tes pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji *independen sample tes post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independen sample test* atau uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan *treatment* dan setelah dilakukan *treatment*. Uji *independen sample test* juga sebagai upaya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *treatment* yang dilakukan oleh peneliti dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional yang dilakukan guru di kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, penelitian di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dan pelaksanaan penelitian di kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 5 kali. Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu; *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. 1) *Pre-test*, dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca anak sesuai indikator dan instrumen penelitian, *pre-test* dilakukan di awal pertemuan yaitu di hari pertama. 2) *treatment*, merupakan proses memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam hal ini dikelas eksperimen perlakuan yang diberikan menggunakan *treatment* APE Mobil Suku Kata, sedangkan dikelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa yaitu dengan media Flash Card. 3) *post-test*, dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca akhir anak setelah diberikan *treatment*. *Post-test* dilakukan di hari ke 5 pada masing-masing kelas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-30 November 2023.

Berikut ini nilai *pre tes* dan *pos tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Tabel perbandingan data eksperimen dan kelas kontrol

Kelas eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Pre Test	Post Test	No	Pre Test	Post Test
1	11	18	1	13	15
2	10	15	2	12	14
3	13	18	3	14	17

4	12	17	4	11	16
5	14	18	5	10	12
6	9	14	6	10	14
7	12	15	7	12	15
8	11	16	8	9	12
9	10	15	9	13	16
10	13	19	10	11	13
11	13	17	11	10	14
12	9	12	12	12	17
13	12	16	13	11	14
14	10	14	14	9	14
15	13	19	15	12	15
Total	172	243	Total	169	218
Rata-rata	11,47	16,20	Rata-rata	11,27	14,53

Sebagai langkah dalam melakukan pengolahan data penelitian maka data tersebut dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Data harus berdistribusi normal agar tahap pengolahan data dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya. kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Data penelitian dilah dengan menggunakan bantuan SPSS.

Nilai sig pada kelas eksperimen dilihat dari kolom *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 0,200 pre-test dan 0,200 pada *post-test*. Selanjutnya pada kelas control, nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan apabila nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

Setelah diperoleh data yang berdistribusi normal dari uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari varian yang homogen. Uji homogenitas juga memiliki kriteria pengukuran sebagai berikut;

1. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berasal dari varian yang homogen
2. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berasal dari varian yang homogen.

Adapun data yang diolah dalam uji homogenitas adalah nilai pre test kelas eksperimen dan kontrol serta pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *One Way Anova*.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,889	3	56	,452

Berdasarkan tabel pengujian SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,452. Berdasarkan criteria pengambilan keputusan uji homogenitas nilai sig $0,452 > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di analisis berasal dari varian data yang homogen. Setelah diperoleh data yang normal dan homogen, maka selanjutnya data penelitian memenuhi syarat untuk uji hipotesis. Analisis data uji hipotesis penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode uji statistik pragmatic, yaitu *uji independent sample t-test*. Hasil uji *independent samplestest* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,001 dan 0,001. Merujuk pada criteria pengambilan keputusan uji *independent samples test* maka nilai tersebut dinyatakan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan antara *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Pembahasan dalam Penelitian

Pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh dari Penggunaan APE Mobil Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Adapun tahapan kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap uji pengolahan data.tahapan pertama adalah pre tes pada masing-masing kelas . hasil pre tes kelas eksperimen menunjukkan total skor pre-test 172 dengan rata-rata 11,47 dan total skor post test 243 dengan rata-rata 16,20, diperoleh kenaikan 71 skor pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol menunjukkan total skor pre-test 169 dengan rata-rata 11,27 dan total skor post-test 218 dengan rata-rata 14,53, diperoleh kenaikan 49 skor pada kelas kontrol. Perbedaan selisih kenaikan skor pada kelas eksperimen dapat dijadikan sebagai analisis awal. Skor selisih pre-test dan post-test kelas eksperimen menunjukkan 71 skor dengan rata-rata 4,73, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan selisih pre-test dan post-test 49 skor dengan rata-rata 3,27. Melihat perbandingan skor tersebut maka diperoleh peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan selisih 22 skor lebih tinggi.data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Ape mobil suku kata mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran metode *flash card* yang sudah biasa dilakukan guru di kelas kontrol untuk kemampuan membaca anak.

Pemaparan data penelitian juga dapat dilihat pada uji hipotesis/ uji t yang dilakukan pada nilai pre tes dan pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan berikutnya dalam pembahasan ini adalah analisis data dengan SPSS. Pertama uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai pada kolom *kolmogorov-smirnov (a)* diperoleh nilai sig pada kelas eksperimen yaitu *pre-test* 0,200 & *post-test* 0,200 dan pada kelas control nilai sig pada *pre-test* 0,200

& *post-test* 0,200. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas nilai sig pada setiap kelompok data $> 0,05$ sehingga data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya uji prasyarat dengan menggunakan uji homogenitas, uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0,452, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas nilai tersebut $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di analisis berasal dari varian data yang homogen.

Setelah data penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independen sample test*. Hasil *uji independen sample test* pada penelitian ini diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,001 dan 0,001. Berdasarkan criteria pengambilan keputusan *uji independen sample test* nilai sig 0,001 & 0,001 $< 0,05$ sehingga dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan anatara *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan terdapat pengaruh APE Mobil Suku Kata terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang. APE mobil suku kata terbukti memiliki dampak yang signifikan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Hipotesis penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan. Sebagai bentuk kontribusi penelitian untuk dunia pendidikan, skripsi ini menjadi sebuah rekomendasi bahwa APE mobil suku kata menjadi suatu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian pengaruh APE mobil suku kata terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang adalah sebagai berikut; Melihat data penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan menjadi perbandingan untuk melihat pemerolehan data pada setiap kelas. Kelas eksperimen menunjukkan total skor pre-test 172 dengan rata-rata 11,47 dan total skor post-test 243 dengan rata-rata 16,20, diperoleh kenaikan 71 skor pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol menunjukkan total skor pre-test 169 dengan rata-rata 11,27 dan total skor post-test 218 dengan rata-rata 14,53, diperoleh kenaikan 49 skor pada kelas kontrol. Perbedaan selisih kenaikan skor pada kelas eksperimen dapat dijadikan sebagai analisis awal. Skor selisih pre-test dan post-test kelas eksperimen menunjukkan 71 skor dengan rata-rata 4,73, sedangkan pada kelas control menunjukkan selisih pre-test dan post-test 49 skor dengan rata-rata 3,27. Melihat perbandingan skor tersebut maka diperoleh peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan selisih 22 skor lebih tinggi. Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan nilai *kolmogorov-Smirnov pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200, dan pada kelas kontrol nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200. Merujuk pada criteria

pengambilan keputusan apabila nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. Uji homogenitas data penelitian menunjukkan nilai sig 0,452, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas nilai tersebut > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di analisis berasal dari varian data yang homogen. Hasil uji *independent samples test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,001 dan 0,001. Merujuk pada criteria pengambilan keputusan uji *independent samples test* maka nilai tersebut dinyatakan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan antara *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 271-280.
- Amin Sutrisno, I. Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal umj kkn*.
- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smart Phone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak di Kelompok Bermain Gugus 1 Kecamatan Naggalo Kota Padang*.
- Asnawati Luluk, (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Aulia, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia*, 1(2), 131-144.
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jaelani. 2012. Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Roda Pintar. *Jurnal Pendidikan*, 11-12.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Tatminingsih, S., Lulu, H., & Cintasih, I. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.